

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan suatu penyakit yang terjadi akibat pertumbuhan sel-sel payudara yang abnormal secara tidak terkendali dan membentuk tumor (Risnah *et al.*, 2020). Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 2,3 juta penduduk wanita menderita kanker payudara. Kasus kematian yang disebabkan oleh kanker payudara mencapai 670.000 kasus pada tahun 2022. Angka kejadian kanker payudara pada wanita mencapai 99%, sedangkan pada pria sekitar 0,5%-1% (WHO, 2024). Kanker payudara dapat terjadi di berbagai usia pada perempuan di seluruh dunia setelah pubertas, tetapi jumlah kasusnya meningkat seiring berjalannya waktu.

Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) menyebutkan terdapat 408.661 kasus kanker baru di Indonesia pada tahun 2022. Kanker payudara menduduki tempat pertama dengan jumlah kasus 66.271 atau sekitar 16,2%. Kanker payudara juga menjadi salah satu penyumbang kematian terbanyak di Indonesia setelah kanker paru-paru dan kanker hati. Kasus kematian yang disebabkan oleh kanker payudara mencapai sekitar 22 ribu jiwa (GLOBOCAN, 2022).

Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2018 dikatakan bahwa di Pulau Sumatera memiliki angka kejadian tinggi pada kanker payudara. Sedangkan, menurut data Riskesdas tahun 2018, kanker payudara di Provinsi Lampung terdapat sebanyak 1.40/1000 penduduk (Ambarwati, 2024).

RSUD Jenderal Ahmad Yani merupakan salah satu rumah sakit rujukan regional utama di Provinsi Lampung. RSUD Jenderal Ahmad Yani telah membuka ruang kemoterapi terpadu pada tahun 2022 dengan kapasitas 23 tempat tidur. Namun, seiring meningkatnya kasus kanker, dilakukan penambahan sarana menjadi 32 tempat tidur dengan 18 perawat yang telah tersertifikasi. Berdasarkan hasil pre survey yang dilakukan oleh peneliti, pasien kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani pada tahun 2024 mencapai 2.683 pasien.

Kepatuhan dalam konteks kemoterapi diartikan sebagai keikutsertaan pasien dalam seluruh rangkaian terapi sesuai jadwal dan prosedur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) menunjukkan bahwa kepatuhan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mayoritas berkategori patuh, yaitu berjumlah 22 orang (81,5%) dan pasien yang tidak patuh menjalani kemoterapi sebanyak 5 orang (18,5%).

Tingkat pengetahuan pasien tentang kanker payudara dan proses kemoterapi sangat memengaruhi keputusan mereka untuk menjalani dan menyelesaikan terapi. Pasien dengan pengetahuan baik cenderung lebih memahami manfaat terapi, efek samping yang mungkin terjadi, serta pentingnya menyelesaikan pengobatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zain (2024) di Rumah Sakit Umum Haji Provinsi Jawa Timur, menunjukkan bahwa pengetahuan pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan mayoritas berkategori baik, yaitu berjumlah 73 orang (70,2%), pasien dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (18,3%), dan pengetahuan kurang dimiliki oleh 12 orang (11,5%).

Dalam konteks kemoterapi, efikasi diri menunjukkan sejauh mana pasien merasa mampu mengatasi tantangan fisik dan emosional selama menjalani terapi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiadnyani *et al.* (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mayoritas berkategori tinggi, yaitu berjumlah 19 orang (42,2%), pasien dengan efikasi diri sedang sebanyak 10 orang (22,2%), dan efikasi diri rendah dimiliki oleh 16 orang (35,6%).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dan efikasi diri terhadap kapatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Namun, penelitian yang berfokus pada kepatuhan kemoterapi belum banyak diteliti. Selanjutnya, perbedaan dalam penelitian ini adalah populasi atau subjek penelitian. Walaupun, penelitian sejenis telah dilakukan di daerah lain, tetapi karakteristik penduduknya berbeda. Penelitian ini akan

dilakukan di daerah yang belum pernah diteliti, yaitu RSUD Jenderal Ahmad Yani.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan efikasi diri terhadap kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Efikasi Diri terhadap Kepatuhan Menjalani Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan efikasi diri terhadap kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi efikasi diri pasien kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan kemoterapi pasien kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani tahun 2025.
- d. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani tahun 2025.
- e. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri terhadap kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam bidang keperawatan, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan efikasi diri terhadap kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan pentingnya pengetahuan dan efikasi diri pasien dalam menjalani kemoterapi untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan literatur dan referensi di perpustakaan untuk mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan efikasi diri terhadap kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi data dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya pada ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik dan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan efikasi diri. Sedangkan, variabel dependennya adalah kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara. Subjek penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kemoterapi RSUD Jenderal Ahmad Yani pada 30 April-22 Mei 2025.